

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN**

**DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011 – 2017**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Widya Dwi Utami**

**Nomor Mahasiswa : 17313007**

**Program Studi : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN  
DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011 – 2017**

**Universitas Islam Indonesia**

**E-mail : [uwidyadwi@gmail.com](mailto:uwidyadwi@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Tujuan suatu negara adalah mensejahterakan rakyatnya. Rakyat yang sejahtera adalah rakyat yang terbebas dari kondisi kemiskinan. Faktor terpenting dalam mengentaskan kemiskinan adalah dinilai dari kualitas masyarakatnya, selain itu indikator-indikator makro dalam suatu daerah juga berpengaruh dalam mewujudkan kondisi yang terbebas dari masalah kemiskinan sehingga dibutuhkan pengelolaan dan kebijakan yang tepat dalam penanganannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi koemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan Variabel pengangguran, inflasi, PDRB, dan IPM.

**Kata Kunci :** Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, PDRB, IPM.

*Abstract: Analysis of Factors Affecting Poverty in Central Java Province in 2011 - 2017.*

*The purpose of a country is the welfare of its people. A prosperous people are people who are free from poverty. The most important factor in alleviating poverty is assessed from the quality of the community, besides that macro indicators in a region also influence in realizing conditions that are free from the problem of poverty so that appropriate management and policies are needed in handling them. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the co-poverty in Central Java Province by using unemployment, inflation, GDP, and HDI variables.*

*Keywords: Poverty, Unemployment, Inflation, GDP, HDI.*

## **PENDAHULUAN**

Negara belum dikatakan berhasil jika tingkat kemiskinannya masih tergolong tinggi karena tujuan akhir suatu negara adalah mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Dalam rangka mempercepat upaya pembangunan di negara-negara berkembang, para ahli ekonomi mencoba mengidentifikasi masalah-masalah utama pembangunan. Didapatkan kenyataan bahwa meskipun banyak negara bisa tumbuh dengan tingkat yang tinggi, sebagian besar masyarakatnya tetap berada dalam kemiskinan. Kemiskinan tersebut diiringi tidak meratanya distribusi pendapatan dan juga tingkat pengangguran yang tinggi, di beberapa negara bahkan diikuti dengan kematian akibat kelaparan yang parah (Hakim, 2002:210).

Salah satu wilayah yang memiliki potensi dan kekayaan alam yang besar di Indonesia yaitu daerah Jawa Tengah. Daerah Jawa Tengah disebut sebagai jantung pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan sumberdaya ekonomi melimpah. Kekayaan suatu daerah juga dapat dilihat dari nilai Produk Regional Bruto (PDRB) pada daerah tersebut. PDRB merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi di wilayah atau regional tertentu dan dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Nilai barang tersebut dipengaruhi oleh faktor harga sehingga tingkat inflasi perlu dikendalikan guna menjaga kestabilan harga.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga diperlukan guna melihat potensi masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang ada yang nantinya akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Peningkatan pendapatan masyarakat akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas apabila mampu menurunkan kemiskinan dan pengangguran.

Menurut Sukirno (2006:89), perkembangan jumlah tenaga kerja membuat jumlah lapangan pekerjaan tidak dapat mengimbangi hal tersebut sehingga banyak tenaga kerja yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja, meskipun diketahui negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

**Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017**  
**(Jiwa)**

<b>Tahun</b>	<b>Kemiskinan</b>
2011	5.256.000
2012	4.863.500
2013	4.811.300
2014	4.561.820
2015	4.577.000
2016	4.506.890
2017	4.450.720

Sumber : BPS, Provinsi Jawa Tengah dalam angka tahun 2011-2017

Pada tabel 1.1 menunjukkan kondisi jumlah angka kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2017, dari angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan menurun dari tahun ke tahun. Namun dapat dilihat bahwa angka kemiskinan masih ada. Sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 sampai dengan 2017.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Nur Baeti (2013) dalam penelitiannya tentang Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel bebas pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap variabel terikat yaitu Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yaitu menyatukan data *time series* dan *cross section*. Kesimpulan penelitian tersebut adalah Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Pertumbuhan ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sehingga secara simultan seluruh variabel bebas memengaruhi variabel terikat.

Wahyu Febri Dwiatmojo (2017) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross*

*section*. Dengan variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pengangguran, dan Inflasi di Jawa Tengah. Sedangkan variabel independennya adalah tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut adalah jumlah penduduk dan pengangguran memengaruhi tingkat kemiskinan dalam pengaruh positif, PDRB dan inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan nilai Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011-2015.

Yoghi Citra Pratama (2014) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kemiskinan di Indonesia”. Bertujuan untuk menjelaskan strategi program kemiskinan dan efektifitas dari kegiatan tersebut dalam menekan angka kemiskinan dengan menggunakan metode *deskriptif-korelasional (Kausal)*. Serta melihat seberapa besar variabel bebas yaitu tingkat pendapatan, konsumsi, pendidikan, inflasi dan IPM memengaruhi variabel terikat yaitu kemiskinan di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seluruh variabel bebas tersebut secara simultan memengaruhi Kemiskinan di Indonesia.

Rusdarti dan Resta Katolina (2013) dalam penelitiannya yang membahas tentang faktor kemiskinan di Jawa Tengah, ia mendeskripsikan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dan melakukan analisis terhadap pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengangguran, dan Belanja Publik terhadap Kemiskinan. Analisis data menggunakan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*. Data independen

yang digunakan adalah PDRB, pengangguran, dan APBD. Sedangkan data dependen yang digunakan adalah Kemiskinan. Menyimpulkan bahwa pengangguran tidak memengaruhi signifikan terhadap kemiskinan sedangkan PDRB dan Belanja Publik memengaruhi signifikan terhadap kemiskinan.

Eka Nur Hidayah (2017) dalam penelitiannya tentang Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu Tenaga kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum, Daya Tarik Wisata dan Jumlah Penduduk terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data dan hal-hal yang berhubungan dengan angka-angka atau rumus-rumus perhitungan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya IPM yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan sedangkan variabel lainnya tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah secara signifikan.

Sri Mulyati (2009) yang dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia periode 1985-2008: Pendekatan dengan Kurva Phillips”. Bertujuan untuk mengetahui apakah teori kurva Phillips berlaku di Indonesia. Dengan pengujian kuantitatif dan metode OLS serta uji *Kausalitas Granger* berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. Tingkat pengangguran sebagai variabel dependen dan inflasi sebagai variabel independen. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan tidak adanya hubungan negatif antara pengangguran dan inflasi sehingga teori Phillips tidak berlaku di Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Teori Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia. Di Amerika Serikat (AS), yang tergolong negara maju dan salah satu negara kaya di dunia, masih terdapat jutaan orang yang tergolong miskin. Sementara itu, mereka yang hidup tidak miskin relatif miskin dibanding penduduk AS yang lainnya.

Dengan kata lain, kemiskinan setidaknya dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu:

- Pertama, *kemiskinan absolut*, dimana dengan pendekatan ini diidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu.
- Kedua, *kemiskinan relatif*, yaitu pangsa pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif sangat erat kaitannya dengan masalah pendapatan (Kuncoro, 2006:111).

### **2. Teori Pengangguran**

Menurut hakin (2006), ketersediaan lapangan kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan angkatan kerja yang tersedia tiap tahunnya merupakan penyebab dan sekaligus akibat dari rendahnya taraf hidup masyarakat di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena rendahnya pemanfaatan sumber daya yang ada tersedia. Kecilnya lapangan kerja tersebut akan menimbulkan dua macam pengangguran,



yaitu pengangguran terselubung atau pengangguran tidak kentara (*underemployment* atau *disguised unemployment*).

### **3. Teori Inflasi**

Menurut Feriyanto (2014), inflasi merupakan suatu kondisi atau proses dimana harga secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan harga tersebut diukur dengan beberapa indeks yaitu *Consumer Price Index* (CPI) digunakan sebagai indentifikasi biaya yang dikeluarkan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup, *Wholesale Price Index* (WPI) digunakan dalam mengidentifikasi harga dari penjumlahan barang pada tingkat perdagangan besar (GNP Deflator).

### **4. Teori Kurva Phillips**

A.W. Phillips (1958) dalam buku Mankiw (2000) memaparkan penjelasan tentang korelasi antara inflasi dengan tingkat pengangguran dengan asumsi bahwa inflasi merupakan gambaran dari adanya permintaan secara umum. Dengan naiknya permintaan masyarakat secara umum, menyebabkan harga-harga akan naik. Dengan naiknya harga (inflasi) maka produsen melakukan peningkatan kapasitas produksinya dengan penambahan tenaga untuk memenuhi kebutuhan dari naiknya permintaan tersebut. Peningkatan permintaan tenaga kerja tentu membutuhkan modal tambahan untuk membayar pekerja yang mengakibatkan naiknya harga (inflasi) dan di sisi lain kemudian pengangguran pun berkurang.

## **5. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB didefinisikan sebagai kegiatan perekonomian suatu daerah yang menghasilkan barang dan jasa. Angka PDRB dapat dijadikan pengukur laju pertumbuhan suatu daerah dalam produktivitas berupa barang maupun jasa oleh perusahaan ataupun perorangan (Mankiw, 2012).

## **6. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

*The United Nations Development Program (UNDP)* mendefinisikan Indeks Pembangunan Manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia meringkas tiga variabel kesejahteraan dan meringkasnya dalam sebuah indeks komposit tunggal. Variabel-variabel tersebut adalah: Umur panjang ( *longevity*), Pendidikan, dan Standar Hidup (Hakim, 2002:54).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka dan jenis data sekunder yang bersumberkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Untuk data Pengangguran, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berbentuk persentase atau dalam Persen. Sedangkan data PDRB berbentuk nominal Rupiah berdasarkan harga konstan dan data Kemiskinan berbentuk jumlah Jiwa.

## **2. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan variabel terikat adalah kemiskinan dan variabel bebasnya adalah pengangguran, inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun definisi operasional variabel-variabel tersebut yaitu:

### **1. Tingkat Kemiskinan**

Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu. Kemiskinan juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat di Jawa Tengah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

### **2. Pengangguran**

Pengangguran merupakan masalah yang terjadi dalam masyarakat yang dapat memengaruhi kemiskinan. Pengangguran yang tinggi menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraannya.

### **3. Inflasi**

Inflasi merupakan kondisi dimana harga meningkat secara terus-menerus. Jika harga terus melonjak tanpa diikuti dengan kebijakan pemerintah dalam keseimbangannya maka akan berdampak pada kondisi kemiskinan yang semakin meningkat.

#### 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total akumulasi dari berbagai sektor perekonomian. Dengan data PDRB yang ada dapat dilihat dari seluruh kegiatan yang menghasilkan nilai tambah barang dan jasa serta sebagai tolak ukur laju pertumbuhan suatu daerah.

#### 5. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan salah faktor yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia di suatu wilayah.

### **METODE ANALISIS**

Metode data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* yaitu periode tahun 2011–2017 sedangkan data *cross section* adalah 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Adapun persamaan model panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Y = Tingkat Kemiskinan (Jiwa)

X1 = Pengangguran (Persen)

X2 = Inflasi (Persen)

X3 = PDRB (Rupiah)

X4 = IPM (Persen)

i = (data cross section Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)

t = banyaknya waktu (periode Tahun 2011 – 2017)

Estimasi data dalam panel menggunakan tiga metode yaitu : *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Sebagai bahan pertimbangan statistik maka pemilihan model sangatlah penting agar mendapatkan dugaan yang efisien. Adapun beberapa model yang digunakan untuk pemilihan model yang digunakan untuk pemilihan metode regresi terbaik yaitu : *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Langrange Multipler Test*.

## **HASIL DAN ANALISIS**

Setelah melakukan tiga model pengujian, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* adalah model yang tepat digunakan dalam proses analisis penelitian ini.

Dengan Persamaan Model :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \text{eit}$$

$$Y = 538133.3 - 675.6759 - 662.5299 - 2.08E-05 - 5712.662 + \text{eit}$$

Sehingga dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan

Nilai t-statistik pengangguran adalah -2.135541 dan angka koefisien adalah -675.6759 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0339, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki pengaruh negatif.

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan

Nilai t-statistik inflasi adalah -3.831810 dan angka koefisien adalah -662.5299 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0002, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki pengaruh negatif.

## 3. Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Kemiskinan

Nilai t-statistik PDRB adalah -0.107773 dan angka koefisien adalah -2.08E-05 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,9143, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha 0,05 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

## 4. Pengaruh IPM terhadap Tingkat Kemiskinan

Nilai t-statistik IPM adalah -12.30135 dan angka koefisien adalah -5712.662 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari *alpha* 5% artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan memiliki pengaruh negatif.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis diatas bila dikaitkan dengan kurva *Phillips* hal demikian memperlihatkan bahwa di Indonesia tingkat inflasi dan pengangguran tidak lagi suatu kesatuan kondisi *tradeoff* saat ini hubungan keduanya berjalan searah seiring dengan perkembangan global dan Indonesia masih dianggap sebagai negara yang sedang berkembang sehingga ketika terjadi kenaikan maka angka pengangguran pun ikut naik. Meningkatnya pengangguran dalam penelitian ini sesuai dengan inflasi yang terjadi sehingga keduanya memberikan pengaruh negatif terhadap kemiskinan pada kondisi tertentu.

### **2. Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kemiskinan**

Daerah yang sedang berkembang cenderung diikuti dengan tingkat inflasi yang tinggi, hal ini berkaitan dengan meningkatnya pendapatan dan kondisi perekonomian yang sedang berkembang pesat, situasi seperti ini yang menjelaskan mengapa inflasi memiliki hubungan negatif dengan dengan tingkat kemiskinan.

### **3. Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan**

Dari hasil pengujian di atas diperoleh hasil bahwa PDRB tidak memengaruhi angka kemiskinan. Didapatkan kenyataan bahwa meskipun banyak negara bisa tumbuh dengan tingkat yang tinggi, namun sebagian besar masyarakatnya tetap berada dalam kemiskinan. Kemiskinan tersebut diiringi tidak meratanya distribusi

pendapatan dan juga tingkat pengangguran yang tinggi, di beberapa negara bahkan diikuti dengan kematian akibat kelaparan yang parah (Hakim, 2002:210).

#### 4. Analisis Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian pada variabel IPM sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Yoghi Citra Pratama (2014) dalam penelitiannya membahas tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia” menyatakan bahwa kualitas tingkat pembangunan manusia dapat dicerminkan oleh indikator IPM. Indikator Indeks Pembangunan Manusia ini juga sebagai pengukuran dalam mengelompokkan suatu Negara maupun wilayah kedalam kategori maju, berkembang, atau terbelakang.

### **KESIMPULAN**

1. Angka pengangguran dalam persen pada masing-masing Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017
2. Angka inflasi dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2011-2017.
3. Angka PDRB yang digambarkan oleh data PDRB pada Harga Konstan dalam angka (Rupiah) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2017.



4. Angka IPM memengaruhi tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2011-2017. Hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif dan signifikan.

## **IMPLIKASI**

1. Pemerintah daerah sebaiknya memperluas penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat agar dapat menyeimbangi angkatan kerja yang terus bertambah sehingga pengangguran tidak semakin meningkat yang pada akhirnya mengakibatkan kondisi tingkat kemiskinan yang memburuk. Misalnya, dengan mendorong potensi, kreatifitas serta mendukung sektor-sektor dalam masyarakat yang sekiranya dapat menyerap angkatan kerja dengan cepat. Selain itu, pembangunan infrastruktur terutama dengan pola padat karya dan pemanfaatan produk daerah.
2. Pengendalian inflasi oleh pemerintah daerah sangat dibutuhkan karena pada dasarnya harga yang tinggi akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi, walaupun dalam keadaan tertentu inflasi mampu mendorong perekonomian namun jika terus meningkat dalam jangka panjang maka akan berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat atau meningkatnya tingkat kemiskinan di masyarakat.
3. Dalam penelitian ini angka PDRB memiliki nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, disebabkan karena tidak meratanya distribusi pendapatan dalam masyarakat sehingga manfaat pembangunan

terutama hanya dinikmati oleh golongan kecil penduduk. Oleh karena itu pemerintah daerah sebaiknya melakukan kebijakan dan inovasi pembangunan agar pendapatan daerah dapat tersalurkan secara efektif dan efisien.

4. Pemerintah daerah sebaiknya meningkatkan IPM suatu daerahnya karena semakin tinggi kualitas Sumber Daya Manusia yang ada maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga tingkat kemiskinan semakin berkurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori – Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Afrigesti, Graine Meytha. (2018). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2016”. *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UII.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka 2011-2017*. Jawa Tengah: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Baeti, Nur. (2013). “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2011”. *Ekonomi Jurnal*, 1 – 14.
- Dwiatmojo, Wahyu Febri. (2017). “Analisis Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.
- Feriyanto, N. (2014). “Ekonomi Sumber Daya Manusia”. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Hidayah, Eka Nur. (2017). "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2010 -2014". *Skripsi*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi UII.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Mankiw, N. G. (2000). Teori Makroekonomi. Imam Nurmawan [Penerjemah]. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2014) . "Makroekonomi". Jakarta : Elangga.
- Mulyati, Sri. (2009). "Analisis Hubungan Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Periode 1985-2008: Pendekatan Kurva Phillips". *Skripsi*. Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Noor, Henry Faizal. (2015). *Ekonomi Publik*. Jakarta: PT Indeks.
- Pratama, Yoghi Citra. (2014). "Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 4, No. 2, 1 – 14.
- Rusdarti & K.S. Lesta. (2013). "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah". *Ekonomi Jurnal*, Volume 9, No. 1, 1 – 9.
- Sriyana, Jaka. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. (2006). Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, D. & Rejekingsing, T.W. (2013). "Analisis Kemiskinan di Jawa Tengah". *Ekonomi Jurnal*, Volume 2, No. 1.
- Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.